



PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DAN MOTIVASI BELAJAR PRESTASI SISWA: IMPLIKASI TERHADAP NILAI MATA PELAJARAN PPKn

Nur Fitri Handayani^{1*}, Marwiah^{2*}, Wingkolatin³

^{1,2,3}Universitas Mulawarman, Indonesia

*Email penulis koresponden: nhandayani@fkip.unmul.ac.id

Riwayat Artikel

Submitted:
10 Juli 2025
Accepted:
17 Juli 2025
Published:
19 Juli 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis teknologi dan motivasi belajar terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMK Kesehatan Samarinda. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert yang dibagikan kepada 100 responden. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi belajar juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Secara simultan, kedua variabel menjelaskan 66,8% variasi prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi teknologi pembelajaran dan penguatan motivasi belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn di era digital.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Teknologi, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar, PPKn

Jurnal **MADINASIKA**
diterbitkan oleh
Fakultas Pascasarjana,
Program Studi
Magister Manajemen
Pendidikan Islam,
Universitas Majalengka

Abstract

This study aims to analyze the influence of technology-based learning and learning motivation on student achievement in Pancasila and Citizenship Education (PPKn) at Samarinda Health Vocational High Schools. The study used a quantitative approach with a causal associative design. Data were collected through a Likert-scale questionnaire distributed to 100 respondents. Multiple linear regression analysis showed that technology-based learning had a positive and significant effect on student achievement. Learning motivation also had a positive and significant effect on learning achievement. Simultaneously, the two variables explained 66.8% of the variation in student achievement, with the remainder influenced by other factors. These findings emphasize the importance of integrating learning technology and strengthening learning motivation to improve the quality of PPKn learning in the digital era.

Keywords: Technology-Based Learning, Learning Motivation, Learning Achievement, PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membangun peradaban dan kemajuan suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan karakter, etika, dan kepribadian yang kuat. Seperti yang pernah dikatakan oleh seorang guru, "Pendidikan adalah seni membentuk individu yang berkarakter". Oleh karena itu, pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai siswa. Salah satu fondasi

penting dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn memiliki peran signifikan dalam membentuk individu yang cerdas, demokratis, serta berakhlak baik, serta menyadari sepenuhnya hak dan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat. Dalam pembelajaran PPKn, siswa diajari mengenai nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme, demokrasi, serta hak asasi manusia, yang menjadi dasar utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berfungsi secara strategis sebagai alat pendidikan nilai, moral, dan demokrasi. PPKn tidak hanya bertujuan untuk memberikan peserta didik pengetahuan tentang sistem pemerintahan dan hukum, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap serta perilaku Sebagai warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab (Wibowo dan Santosa, 2020), penting untuk memahami peran PPKn dalam mengamalkan nilai - nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, PPKn berperan dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari peserta didik. Menurut Rahmawati dan Yulianti (2022), kurangnya inovasi dalam metode pengajaran mengakibatkan minat terhadap pembelajaran PPKn menjadi rendah dan tidak menyentuh emosi peserta didik. Ini menjadi ironis, mengingat pentingnya PPKn dalam membangun kesadaran serta identitas kebangsaan di tengah gelombang globalisasi yang semakin meluas. Oleh sebab itu, diperlukan perubahan dalam cara mengajar PPKn, baik dari pendekatan, media pengajaran, maupun strateginya. Inisiatif ini bertujuan untuk menjadikan PPKn sebagai pelajaran yang menarik dan berarti bagi para peserta didik, serta sesuai dengan tuntutan zaman.

Sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami transformasi, beralih dari metode pembelajaran tradisional ke pendekatan modern. Kualitas pendidikan di Indonesia perlu ditingkatkan guna mencetak sumber daya manusia yang unggul. Selain fokus pada siswa, dunia pendidikan di Indonesia saat ini juga berusaha untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar agar mutu pendidikan semakin meningkat. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan media yang menarik dan interaktif dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, prospektif peserta didik dapat terangsang secara ideal untuk belajar. menjadi lebih menyenangkan. Dalam lima tahun terakhir, kemajuan teknologi digital telah mempercepat transformasi sistem pendidikan, termasuk proses pembelajaran di tingkat sekolah. Pembelajaran kini tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik; ia telah beralih ke ranah digital dan interaktif. Menurut Suwardi dan Kurniawan (2020), pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menawarkan kemudahan akses informasi, meningkatkan keterlibatan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel dan menarik.

Fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, seperti komputer, internet, dan platform pembelajaran daring (LMS), kini menjadi elemen penting dalam mendukung proses pembelajaran modern. Teknologi ini diharapkan dapat membantu guru dalam penyampaian materi dengan lebih efektif dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Namun, Safitri et al. (2021) menegaskan bahwa keberadaan fasilitas teknologi tidak selalu menjamin dampak positif terhadap prestasi belajar, terutama jika tidak diimbangi dengan motivasi tinggi dari siswa. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratama dan Nugroho (2019) yang menyatakan jika motivasi belajar memegang peranan penting dalam mengarahkan, menggerakkan, juga memelihara perilaku belajar siswa. Siswa yang termotivasi kerap lebih aktif, fokus, dan tekun dalam menghadapi tantangan belajar, serta biasanya memperoleh nilai yang lebih tinggi. Teori pembelajaran sosial kognitif yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Oktaviani, 2020) juga menjelaskan bahwa perilaku belajar siswa dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan (termasuk fasilitas belajar), proses kognitif, dan motivasi internal. Oleh karena itu, baik faktor eksternal seperti teknologi pembelajaran maupun faktor internal seperti motivasi belajar perlu dikaji secara bersamaan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Kemajuan teknologi dalam informasi dan komunikasi telah membawa pengaruh besar

terhadap dunia pendidikan, termasuk di SMK Kesehatan di Samarinda. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, seperti komputer, proyektor, dan platform pembelajaran daring, menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, motivasi belajar siswa juga berperan penting dalam meraih keberhasilan akademik secara optimal.

Kajian sebelumnya telah menunjukkan bahwa fasilitas belajar yang berbasis teknologi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Muhamad, Efendi, dan Basori (2019) menemukan bahwa penggunaan fasilitas tersebut kondisi ini mempengaruhi secara signifikan hasil belajar siswa. Di sisi lain, motivasi belajar juga sudah terbukti memiliki peran signifikan dalam memengaruhi hasil belajar. Penelitian oleh Jumiati, Riyanto, Izzati, Khamidi, Hariyati, dan Rifqi (2020) mengungkapkan bahwa ada pengaruh signifikan hubungan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik. Namun, penelitian tentang pengaruh pembelajaran berbasis teknologi dan motivasi belajar terhadap nilai akademik peserta didik: implikasi nilai mata pelajaran PPKn di SMK Kesehatan di Samarinda masih tergolong sedikit. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh kedua variabel tersebut dengan prestasi siswa pada nilai PPKn di SMK Kesehatan di Samarinda. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif di lingkungan SMK Kesehatan di Samarinda.

Fakta di lapangan mengungkapkan tidak semua siswa SMK Kesehatan di Samarinda dapat memanfaatkan fasilitas teknologi secara optimal. Walaupun teknologi dalam pendidikan diyakini mampu meningkatkan interaksi serta memperkaya proses belajar, masih ada tantangan dalam memasukkan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran, khususnya di SMK Kesehatan di Samarinda. Pertanyaan utama yang muncul adalah seberapa besar penggunaan teknologi dapat meningkatkan pencapaian akademik peserta didik dalam pelajaran PPKn. Apakah penggunaan alat teknologi, seperti aplikasi edukasi atau media digital lainnya, hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, atau malah menimbulkan kebingungan dan mengganggu fokus siswa. Selain itu, semangat belajar menjadi faktor kunci yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, rendahnya motivasi peserta didik untuk mempelajari PPKn sering kali terkait dengan anggapan bahwa pelajaran tersebut tidak relevan dengan bidang studi mereka yang lebih praktis dan teknis yang berdampak pada capaian akademik mereka. Maka dari itu, penting untuk mengkaji hubungan antara fasilitas pembelajaran berbasis teknologi dan semangat belajar terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PPKn siswa, di lingkungan SMK Kesehatan Samarinda. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait kondisi dialami siswa SMK Kesehatan Samarinda, maka dilakukan penelitian bagaimana kedua elemen ini saling berhubungan, agar bisa mengetahui apakah penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan semangat belajar peserta didik mampu mendorong prestasi akademis peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan keterkaitan positif antara pemanfaatan teknologi pembelajaran dan prestasi belajar. Hapsari & Ramadhan (2021) menemukan bahwa penggunaan media teknologi mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang berimplikasi pada peningkatan hasil akademik. Sementara itu, Nasution & Harefa (2022) membuktikan bahwa fasilitas belajar yang memadai, khususnya berbasis teknologi, berpengaruh signifikan terhadap capaian belajar siswa. Dalam konteks motivasi, Yuliana & Prasetyo (2019) mengungkapkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif yang kuat dengan prestasi akademik, terutama ketika siswa mendapatkan dukungan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa integrasi pembelajaran berbasis teknologi dengan strategi peningkatan motivasi belajar menjadi kunci penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Kesehatan di kota Samarinda, Kalimantan Timur adapun populasi dalam penelitian ini ialah peserta didik SMK Kesehatan Samarinda tahun ajaran 2024/2025 mengikuti mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Penelitian mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh dua bebas, yaitu fasilitas pembelajaran berbasis teknologi dan semangat belajar, dengan satu variabel terikat, yakni hasil belajar peserta didik terutama di mata pelajaran PPKn. Selain itu, sifat kausal dari penelitian ini bertujuan menguji adakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran berbasis teknologi dan semangat belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan skala Likert dan lima pilihan jawaban (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Netral, Setuju, dan Sangat Setuju), yang memudahkan proses pengumpulan data secara numerik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai data, termasuk rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari setiap variabel yang diteliti. Prosedur analisis data dilakukan melalui dua tahap:

1. Analisis Statistik Deskriptif — digunakan untuk memberikan gambaran umum karakteristik data, termasuk nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum, serta distribusi frekuensi pada setiap kategori jawaban responden.
2. Analisis Regresi Linear Berganda — digunakan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji signifikansi dilakukan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variasi prestasi belajar yang dijelaskan oleh model.

Metode ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap prestasi belajar siswa, serta mengukur kekuatan hubungan antarvariabel secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PPKn. Nilai koefisien untuk variabel X_1 (0,5483) lebih besar dibanding X_2 (0,3357), yang berarti kontribusi fasilitas pembelajaran berbasis teknologi terhadap peningkatan prestasi belajar lebih dominan dibanding motivasi belajar, meskipun keduanya berperan penting. Temuan ini sejalan dengan Hapsari & Ramadhan (2021) yang menemukan bahwa pemanfaatan media teknologi mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta Nasution & Harefa (2022) yang membuktikan bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu, pengaruh motivasi belajar yang signifikan mendukung penelitian Yuliana & Prasetyo (2019) yang menunjukkan hubungan positif antara motivasi dan prestasi akademik.

Dengan demikian, kombinasi penyediaan fasilitas teknologi yang memadai dan strategi peningkatan motivasi belajar dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran PPKn, terutama di SMK Kesehatan Samarinda.

1. Statistik Deskriptif
 - a. Fasilitas Pembelajaran Berbasis Teknologi (X_1)

Tabel 1. Penggunaan Fasilitas Teknologi

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	≤ 30	8	1,6%
Tidak Setuju	30 – 50	22	4,4%
Netral	51 – 60	102	20,4%
Setuju	61 – 80	163	32,6%
Sangat Setuju	81 – 100	205	41%

Interpretasi: Sebagian besar siswa menilai bahwa fasilitas pembelajaran berbasis teknologi tergolong tinggi (41%). Ini menunjukkan bahwa sarana digital seperti internet, komputer, dan platform belajar online membantu untuk memahami dan mengakses materi PPKn lebih mudah.

- b. Motivasi Belajar (X_2)

Tabel 2. Motivasi Belajar

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	≤ 30	8	1,6%
Tidak Setuju	30 – 50	19	3,8%
Netral	51 – 60	85	17,0%
Setuju	61 – 80	160	32,0%
Sangat Setuju	81 – 100	228	45,6%

- c. Prestasi Belajar (Y)

Tabel 3. Prestasi Belajar

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Setuju	≤ 30	5	1,0%
Tidak Setuju	30 – 50	19	3,8%
Netral	51 – 60	103	20,6%
Setuju	61 – 80	173	34,6%
Sangat Setuju	81 – 100	200	40,0%

Interpretasi: Prestasi siswa dalam mata pelajaran PPKn dinilai baik (40,0%), namun menunjukkan adanya tingkat netral yang lebih tinggi, mengindikasikan perlunya perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap capaian prestasi mereka dalam mata pelajaran PPKn.

2. Hasil Uji Regresi

- a. Model Regresi yang digunakan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien (B)	T Statistik	P-Value	Keterangan
(Konstanta)	0,4593	1,734	0,086	-
Fasilitas Pembelajaran (X ₁)	0,5483	9,035	0,000	Signifikan
Motivasi Belajar (X ₂)	0,3357	5,688	0,000	signifikan

b. Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model Regresi Linear Berganda

Statistik	Nilai
R	0,817
R Square	0,668
Adjusted R ²	0,661
Interpretasi	66,8%

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka disimpulkan bahwa gaya pembelajaran konvensional semakin kehilangan daya tarik di mata siswa. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa menunjukkan preferensi yang kuat terhadap penggunaan teknologi dalam proses belajar, baik untuk memahami materi maupun mencari informasi tambahan secara mandiri pada materi pelajaran PPKn. Dukungan fasilitas teknologi di sekolah serta kemudahan akses terhadap materi digital terbukti secara signifikan meningkatkan semangat dan capaian belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel terkait teknologi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pencapaian akademik. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak agar proses pendidikan lebih efektif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. Temuan ini sejalan dengan pendapat Muhamad, Efendi, dan Basori (2019), yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik.

Mayoritas siswa memiliki semangat belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PPKn bukan merupakan bagian dari kompetensi keahlian utama, siswa menyadari pentingnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai bekal etika dan sikap profesional dalam dunia kerja. Kesadaran ini mencerminkan pemahaman bahwa nilai-nilai kebangsaan dan moral yang diajarkan melalui PPKn sangat relevan untuk membentuk karakter dan integritas yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan profesional di masa depan (Wahyuni & Putra, 2022). Dengan demikian, PPKn berperan signifikan dalam membentuk sikap dan etika kerja yang baik, meskipun bukan kompetensi teknis utama. Siswa yang memiliki semangat, ketekunan, dan tujuan belajar yang jelas cenderung lebih termotivasi untuk belajar, sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori Santrock (2020), yang menekankan bahwa motivasi merupakan faktor psikologis utama yang memengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Kombinasi kedua variabel tersebut mampu menjelaskan 66,8% variasi dalam prestasi belajar ini menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran berbasis teknologi dan semangat belajar peserta didik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Ketersediaan fasilitas teknologi yang memadai memudahkan siswa dalam mengakses materi

pembelajaran secara interaktif dan menarik, sehingga meningkatkan pemahaman dan minat belajar. Selain itu, semangat belajar yang kuat mendorong siswa agar lebih berpartisipasi aktif dan konsisten dalam mengikuti proses pembelajaran PPKn, yang pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian prestasi akademik mereka (Putri & Santoso, 2023). Oleh karena itu, pengembangan sarana teknologi pembelajaran serta peningkatan motivasi belajar perlu menjadi perhatian utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan PPKn.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Sosial Kognitif yang dikemukakan Bandura (Oktaviani, 2020), yang menjelaskan bahwa perilaku belajar peserta didik merupakan hasil interaksi timbal balik antara faktor personal (motivasi), lingkungan (fasilitas teknologi), dan proses kognitif. Dalam konteks penelitian ini, ketersediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi menyediakan lingkungan belajar yang kaya sumber informasi dan interaktif, yang kemudian memperkuat proses kognitif siswa. Sementara itu, motivasi belajar berperan sebagai penggerak internal yang mendorong siswa untuk memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal, sehingga berdampak positif pada prestasi akademik.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung Teori Determinasi Diri (*Self-Determination Theory*) oleh Deci dan Ryan (2021), yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam mencapai keberhasilan belajar. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu, tujuan yang jelas, dan rasa percaya diri yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, terlebih jika didukung sarana pembelajaran yang memadai. Hal ini menjelaskan mengapa kombinasi antara fasilitas teknologi yang baik dan motivasi belajar yang tinggi menghasilkan peningkatan signifikan pada prestasi PPKn di SMK Kesehatan Samarinda.

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar PPKn di SMK Kesehatan Samarinda. Mayoritas siswa lebih memilih menggunakan teknologi dalam memahami materi dan mencari informasi tambahan, didukung oleh fasilitas yang memadai di sekolah. Motivasi belajar juga terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap capaian akademik, di mana siswa yang memiliki dorongan belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran. Kedua variabel ini secara simultan mampu menjelaskan sebagian besar variasi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar sekolah dan guru mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran PPKn serta secara berkelanjutan membangun dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Peningkatan kualitas fasilitas teknologi harus diiringi strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan rasa percaya diri akademik. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran PPKn yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan tuntutan era digital, sekaligus memperkuat karakter dan kompetensi siswa di lingkungan SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, N., & Ramadhan, F. (2021). Pemanfaatan media teknologi dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 33–41
- Nasution, S., & Harefa, D. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(2), 112–120
- Oktaviani, S. (2020). Pembelajaran Berbasis Teori Sosial Kognitif Bandura dalam Konteks Pendidikan Digital. *EduTech Journal*, 7(3), 78–85.
- Pratama, A., & Nugroho, Y. (2019). Peran Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(1), 34–41.

- Putri, A. (2020). Motivasi Belajar Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(2), 43–51.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2021). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 56(1), 68–78.
- Putri, N. D., & Fauzi, F. (2022). Teknologi dan pendidikan di era digital: Tantangan dan peluang bagi guru di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 10(1), 88–96
- Rahmawati, A. , dan Yulianti, D. (2022). Inovasi pembelajaran PPKn berbasis nilai dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 45–52
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2021). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *American Psychologist*, 56(1), 68–78.
- Safitri, R., Hidayat, T., & Aminah, N. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(1), 55–62.
- Sari, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(2), 112–118.
- Sintya Miftakhul Fadilla (2022)Evaluasi Pemahaman Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Kebijakan Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 402-413
- Suryani, A. (2021). Pembelajaran berbasis teknologi di sekolah Indonesia: Pengalaman dan refleksi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(4), 45–52
- Suwardi, A., & Kurniawan, D. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Proses Pembelajaran Era Digital. *Jurnal Pendidikan Digital*, 5(2), 123–130.
- Wahyuni, S., & Putra, A. (2022). Peran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk etika profesional siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(2), 145-153.
- Wibowo, A. , dan Santosa, H. (2020). Penguatan nilai-nilai kebangsaan melalui pendidikan PPKn di era digital. *Civic Education Journal*, 5(2), 87–96
- Widodo, S. (2020). Student-centered learning dalam kurikulum pendidikan Indonesia: Implementasi dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 201–209.
- Yuliana, D., & Prasetyo, A. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 75–82